

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan untuk setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan). Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) swamedikasi diartikan sebagai pemilihan dan penggunaan obat, termasuk pengobatan herbal dan tradisional, oleh individu untuk merawat diri sendiri dari penyakit atau gejala penyakit. Swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal, maupun obat tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit (WHO, 2010). Swamedikasi berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat sederhana yang dibeli bebas di apotek atau tokoh obat atas inisiatif sendiri tanpa nasehat dari dokter (Trisnanyas, 2021).

Maag merupakan gangguan Kesehatan pada saluran pencernaan yang paling banyak dialami oleh setiap orang dan merupakan penyakit yang sering ditemui diklinik berdasarkan gejala klinisnya (Nofantri, 2021). Maag merupakan peradangan atau pembengkakan pada mukosa lambung yang ditandai dengan rasa tidak nyaman di perut bagian atas, rasa mual, muntah, nafsu makan berkurang, atau sakit kepala (Nofantri, 2021). Kasus gastritis menunjukkan angka yang cukup tinggi diberbagai negara. Menurut WHO (World Health Organization) pada tahun 2019, persentase penyakit gastritis dibeberapa benua dan negara yaitu, 69% di Afrika, 78% di Amerika Selatan, dan 51% di Asia. Kejadian penyakit gastritis didunia mencapai 1.8 juta hingga 2.1 juta penduduk setiap tahunnya. Sedangkan kejadian gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Nofantri, 2021).

Menurut WHO tahun 2017, persentase angka kejadian maag di Indonesia adalah 40,8% dan mencapai prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk dibeberapa daerah di Indonesia. Data profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2018 juga mencatat bahwa terdapat 30.154 kasus maag dan masuk sebagai sepuluh besar penyakit terbanyak pada klien rawat inap di rumah sakit Indonesia (Nofantri, 2021).

Badan Kesehatan dunia mengadakan sebuah tinjauan terhadap 8 negara didunia untuk mengambil sebuah persentase angka penyakit maag didunia.

Negara-negara tersebut seperti USA, India, Inggris, China, Jepang, Kanada, Prancis dan Indonesia. Indonesia menempati urutan ke 3 dengan 40,85%. Kota Medan merupakan kota dengan tingkat penyakit maag yang sangat tinggi dimana persentase sebesar 91,6%. Penyakit maag di Puskesmas masuk kedalam 10 penyakit terbesar diseluruh puskesmas yang ada di Sumatera Utara (Hafizh, 2020). Berdasarkan data-data yang diperoleh dari profil rumah sakit umum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Pada tahun 2017 penderita maag ada sebanyak 151 jiwa. Pada tahun 2018 penderita maag sebanyak 222 jiwa. Pada tahun 2019 penderita maag sebanyak 252 jiwa (Ardianto, 2019).

Tingkat kesibukan dan gaya hidup yang kurang memperhatikan Kesehatan adalah factor yang menyebabkan pelajar tidak memperhatikan pola makannya (Nofantri, 2021). Jadwal dan aktivitas yang padat membuat pelajar sering melewatkan waktu yang seharusnya digunakan untuk makan. Kebiasaan ini sering dilakukan pelajar yang pada akhirnya mengakibatkan dampak buruk bagi kesehatannya, yaitu terserangnya pelajar oleh penyakit maag. Jika dibiarkan terus menerus, maag juga dapat menyebabkan berbagai komplikasi penyakit. Beberapa komplikasi penyakit maag antara lain terjadinya gangguan penyerapan vitamin B12 yang dapat menyebabkan anemia pernesiosa, terganggunya penyerapan zat besi, dan penyempitan daerah antrum pylorus. Apabila dibiarkan dan tidak dilakukan perawatan, maka maag dapat menyebabkan pendarahan pada saluran cerna bagian atas berupa hematemesis dan melena, dan terjadinya syok hemoragik yang dapat menyebabkan ulkus dan kematian pada penderita maag yang parah (Nofantri, 2021).

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti maka dilakukan penelitian ini karena pengobatan mandiri atau swamedikasi merupakan salah satu alternatif yang dipilih masyarakat untuk mengatasi keluhan dan gejala-gejala sebelum kemudian memutuskan berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan namun demikian swamedikasi tanpa pengetahuan yang cukup berpotensi mengakibatkan terapi kurang efektif dan efisien. Penyakit maag dipilih karena wilayah Pinang Sori dianggap sebagai wilayah untuk pelajar, dan mereka diketahui tidak memiliki keteraturan dalam makan karena mereka terlalu asik dalam bermain gadget dan mengerjakan tugas dari sekolah.

Berdasarkan jurnal penelitian yang diteliti oleh Baraa,M.M. 2021 yang berjudul Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Penyakit Maag. Diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 18,1% responden memiliki tingkat

pengetahuan yang tergolong sangat rendah, 48,5% tergolong sedang dan 33,3% tergolong tinggi. Sedangkan untuk perilaku swamedikasi menunjukkan bahwa 16,7% memiliki perilaku swamedikasi maag yang tergolong kurang, 19,7% tergolong cukup dan 63,3% tergolong baik.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan kepada beberapa orang pelajar SMA Negeri 1 Pinang sori yang mengalami maag, didapatkan hasil bahwa beberapa orang pelajar memiliki kebiasaan makan yang tidak teratur dan sering terlambat makan. Beberapa pelajar yang memiliki kebiasaan makan yang tidak teratur mengatakan bahwa mereka sering melewatkan waktu makan dan suka menunda waktu makan ketika mereka sibuk dengan tugas serta terlalu asik dalam menggunakan gadget dan merasa cukup dengan jajanan diluar. Dan beberapa orang pelajar yang mengalami maag tersebut juga mengatakan bahwa mereka suka mengonsumsi makanan yang pedas, beberapa orang pelajar suka mengonsumsi makanan/minuman asam, dan beberapa orang pelajar suka minum minuman yang bersoda dan berkafein seperti kopi, yang mana makanan atau minuman ini termasuk pada jenis makanan atau minuman yang dapat mengiritasi lambung.

Berdasarkan data dan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan pnelitian; **“GAMBARAN PENGETAHUAN DAN TINDAKAN SWAMEDIKASI PENYAKIT MAAG PADA SISWA-SISWI SMA NEGERI 1 PINANG SORI KECAMATAN PINANG SORI KABUPATEN TAPANULI TENGAH”**.

1.2 Perumusan masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan dan tindakan swamedikasi maag pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Pinang sori Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan tindakan swamedikasi penyakit maag pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Pinang sori Kabupaten Tapanuli tengah.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan swamedikasi penyakit maag pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Pinang Sori Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah.
- b. Untuk mengetahui gambaran tindakan swamedikasi maag pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Pinang sori Kecamatan Pinan Sori Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai informasi yang berguna bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Pinang Sori Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.